

Pengaruh Al-Qur'an Terhadap Mentalitas Jiwa

written by Harakatuna

Pengaruh Al-Qur'an Terhadap Mentalitas Jiwa

Oleh: [Zakiyal Fikri Muchammad](#)

al-Qur'an adalah satu teks suci yang memiliki tingkat sastra tinggi. Maknanya dalam, mudah dicerna dan langsung menghujam kepada ke dalam hati siapa saja yang mendengarnya. Itulah firman Allah, satu kalam yang banyak memberikan pengaruh dan perubahan, baik perubahan secara individual maupun perubahan kolektif; baik perubahan mentalitas jiwa maupun perubahan peradaban satu umat manusia, ini semua telah dibuktikan sendiri dan menjadi kenyataan yang tak perlu dipertentangkan lagi sejak awal penurunan al-Qur'an sampai waktu sekarang ini.

Berbicara pengaruh al-Qur'an terhadap jiwa, ada beberapa bukti yang menunjukkan hal tersebut. Dalam bukunya, *Khashaish Al-Qur'an*, Dr. Fahd Bin 'Abdurrahman telah menyebutkan, diantaranya adalah: *pertama*, al-Qur'an telah memberikan pengaruh hebat kepada penduduk Mekah dan Madinah sehingga banyak dari mereka yang kemudian berbondong-bondong masuk Islam. salah satunya adalah dengan suksesnya peristiwa fath al-makkah dan ketentraman kehidupan kaum Anshar dan Muhajirin di madinah.

Kedua, al-Qur'an telah membuat orang-orang musyrik menjadi penasaran dan tertarik untuk mengecek isi kitab suci ini—sekalipun mereka tetap enggan mengimaninya, sehingga tokoh sekaliber Abu Sufyan Bin Harb, Abu Jahal Bin Hisyam dan Al-Akhnas Bin Syariq yang rela malam hari keluar rumah dan mengintip majelis Rasulullah untuk mendengarkan apa yang disampaikan olehnya kepada kaumnya. lalu pulang pada pagi harinya mereka kembali dengan membuat dusta dan kebohongan kepada masyarakat atas apa yang didengarnya malam hari itu. Mereka bertiga rela untuk bergadag semalaman dan mengindap-indap di setiap lorong-lorong rumah hanya untuk mendengarkan taktik dan "ocean" Muhammad yang nantinya sebagai bahan untuk membuat propaganda dan fitnah di tengah masyarakat.



Baca: [Mengapa HT \(Indonesia\) Dilaran oleh Negara-Negara Islam?](#)

Ketiga, al-Qur'an telah membuat khawatir dan cemas orang-orang kafir jika pengaruh yang disampaikannya akan diterima oleh seluruh penduduk dan merubah keyakinan mereka sebelumnya. Sehingga mereka terus melakukan berbagai aksi mulai dari propaganda, intimidasi bahkan teror untuk mencegah supaya al-Qur'an tidak sampai di dengar oleh para tetangga dan saudara-saudaranya yang masih berkeyakinan sama.

Keempat, al-Qur'an telah memberikan perlindungan kepada kaum musyrikin karena permintaan mereka supaya tidak dibunuh. Sebagaimana disebutkan: "Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui." (Qs. Al-Taunbah[16]). Sehingga seandainya bukan karena pengaruh tersebut supaya mereka mau mendengarkan al-Qur'an, barangkali putusan perlindungan kepada mereka tidak terjadi. *Kelima*, al-Qur'an telah memberikan pengaruh kepada golongan Nasrani yang telah menampilkan sikap baik dalam bentuk persahabatan dengan orang-orang yang beriman sambil tidak menyombongkan diri. Sebagaimana dalam surat al-Maidah ayat 82-83 dijelaskan:

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.)."

Selain bukti-bukti di atas, sebenarnya ada fakta lain yang menegaskan akan pengaruh al-Qur'an terhadap jiwa seseorang tersebut. Diantaranya adalah apa yang disaksikan oleh sahabat Nabi ketika kitab suci ini dibacakan. 'Abdullah Bin

Mas'ud, umpamnya, dimana dia meriwayatkan bahwa Nabi telah berkata kepadaku: "bacakanlah kepadaku." Lalu aku pun menjawab: "wahai Rasulullah, saya diminta membacakan kepada engkau, sementara al-Qur'an diturunkan kepadamu?." Beliau menjawab: betul. Lalu aku membaca surat al-Nisa hingga sampai ayat 41: "Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)", beliau kemudian berkata: "sekarang sudah cukup., maka akupun menoleh dan saat itu kedua mata beliau telah mencucurkan air mata."

Begitu juga yang terjadi pada diri Umar bin Khatab sewaktu beliau pertama kali mendengar ayat al-Qur'an diibacakan oleh adik kandungnya sendiri, Hafshah, maka sontak beliau pun langsung tergugah hatinya dan langsung menyatakan Islam kepada Nabi di hadapan para sahabat di majelis Darul Arqam. Dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang serupa dengan ini di kalangan para sahabat pada saat itu. Sekali lagi, semuanya itu merupakan fakta kuat bahwa al-Qur'an memang memiliki daya tarik, pendongkrak dan pengaruh yang besar bagi yang mau menerimanya terutama bagi perubahan mentalitas jiwa seseorang yang benar-bener meresapi setiap maknanya dan patuh kepada perintahnya. Sehingga saat itu, ia akan langsung kecanduan kepadanya dan mengakui Islam adalah agama yang mulia. []

*Penulis buku *Agar Al-Qur'an Mendatangkan Hidayah*